

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pandemi Covid-19 merupakan ancaman global dan tantangan yang berat bagi banyak negara, baik dari segi kesehatan, ekonomi, kemajuan sosial dan pembangunan. Tak kurang dari 216 negara dan wilayah sudah terpengaruh oleh virus ini. Covid-19 merupakan penyakit yang gejala awalnya ditandai dengan demam, batuk, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Di kasus yang lebih parah pasien dengan Covid-19 dapat mengalami pneumonia, kesulitan bernapas, dan bahkan bisa menyebabkan kematian (WHO, Coronavirus, 2020).

Covid-19 ditularkan dari orang ke orang melalui percikan air liur (dari hidung dan mulut) dan kontak dekat. Seseorang dapat tertular Covid-19 bila menghirup percikan dari orang terinfeksi yang batuk atau mengeluarkan percikan air liur. Percikan air liur tersebut juga dapat menempel di permukaan benda. Orang-orang dapat terinfeksi virus dengan menyentuh permukaan yang sudah terkontaminasi dengan menyentuh mata hidung, atau mulut (John Hopkins, 2020).

Data total penderita Covid-19 di dunia tanggal 11 September 2020 mengindikasikan kenaikan kasus sebesar 300 persen jika dibandingkan dengan tanggal 26 Juni 2020, dengan kenaikan kasus harian rata-rata sebanyak 242.902 kasus dan rata-rata kasus meninggal harian sebanyak 5.579 kasus. Sampai tanggal 9 Februari 2021, Amerika Serikat merupakan negara dengan jumlah kasus positif terbanyak dengan jumlah kasus 26.547.977 positif dan 455.735 meninggal dunia. Indonesia merupakan negara nomor 22 di dunia, dan nomor 2 di Asia Tenggara setelah India (WHO, 2021).

Di Indonesia, kasus Covid-19 terkonfirmasi pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020. Data per tanggal 11 Februari 2021 kasus yang terkonfirmasi positif di Indonesia adalah 1.191.990 kasus dan 32.381 kasus meninggal dunia (covid19.go.id, 2021). Dari 34 Provinsi di Indonesia, DKI Jakarta sebagai

provinsi dengan kasus terbanyak dengan kasus yang terkonfirmasi hingga 11 September 2020 yakni 52.321 positif dan 1.382 (2,6 %) kasus meninggal dunia. Di Jakarta sendiri orang kontak erat berjumlah 156.809 kasus dan kasus suspek berjumlah 94.699 kasus. Sedangkan pasien yang di rawat di Jakarta sebanyak 4.681 orang atau 8,9 % dari total kasus di Jakarta atau 2,2% dari total kasus nasional (corona.jakarta.go.id, 2020).

Pemerintah secara resmi sudah menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional. Penetapan ini dinyatakan melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam penyebaran (Covid-19) sebagai Bencana Nasional (BNPB, 2020). Data dari Dirjen pencegahan dan pengendalian Kementerian Kesehatan per tanggal 5 Juni 2020, terdapat lebih dari 30.000 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia dengan 1.000 lebih jumlah kematian angka tersebut masih menjadi peningkatan setiap harinya. Dari data tersebut terdapat tenaga medis ikut terpapar Covid-19 yaitu sebanyak 228 orang meninggal dunia dimana 92 orang yang terpapar dan meninggal adalah perawat.

Tenaga kesehatan merupakan garda terdepan dalam pencegahan dan penanganan penularan virus ini, tingginya resiko tenaga kesehatan terpapar dan terinfeksi Covid-19 disebabkan faktor paparan virus, tekanan kerja yang terlalu berat, tidak adekuatnya penggunaan APD, hingga kelelahan menjadi pemicu utama krisis kesehatan di lingkungan tenaga kesehatan (Kemenkes, 2020). Kebutuhan akan tenaga perawat terus meningkat karena tingginya jumlah pasien yang positif dirawat di rumah sakit, berkurangnya tenaga keperawatan karena perawat diisolasi atau bahkan meninggal dunia akibat terinfeksi Covid-19 (Ihsanuddin, 2020). Rasio jumlah perawat dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 baru mencapai 150/100.000 penduduk. Target ini belum sesuai dengan target pemerintah yaitu 180/100.000 penduduk. Data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2018) terdapat tiga provinsi dengan rasio tertinggi dan DKI Jakarta merupakan provinsi dengan rasio tertinggi yaitu 221/100.000 penduduk. Tingginya rasio perawat di Jakarta pada masa pandemi Covid-19 tidak serta merta mencukupinya kebutuhan tenaga keperawatan dalam menangani pasien Covid-19. Ketersediaan perawat untuk merawat pasien terinfeksi masih

sangat kurang terutama untuk menangani puncak penyebaran Covid-19 (Arief, 2020).

Mengatasi kekurangan perawat dalam menghadapi pandemi Covid-19 maka diperlukan relawan yang dapat membantu memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19. Di luar negeri, sudah ada program relawan mahasiswa perawat untuk mengatasi pandemi Covid-19 yang sudah dilakukan di beberapa negara maju seperti di Amerika di antaranya di Universitas California di Los Angeles, Universitas Pennsylvania, BUMN meminta tenaga kesehatan khususnya perawat untuk menjadi relawan pada masa pandemi (Aida, 2020). Menjadi relawan penting bagi mahasiswa keperawatan, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman keperawatan yang relevan dan penting karena akan membantu lebih mengenal pekerjaan masa depan sebagai perawat terdaftar. Menjadi relawan memiliki banyak manfaat yaitu dapat membawa makna dan tujuan hidup, meningkatkan harga diri dan kesejahteraan, menghilangkan stres dan meredakan gejala depresi dan berdampak positif pada komunitas, hal ini terjadi dengan menikmati waktu yang dihabiskan untuk melayani orang lain, mahasiswa keperawatan akan merasakan makna dan penghargaan, baik yang diberikan maupun yang diterima, yang dapat memiliki efek pengurangan stres serta meningkatkan hubungan dengan pasien. Selain itu, mahasiswa memiliki kesempatan untuk ikut aktif memberikan pengetahuan yang didapat selama masa kuliah untuk membantu pemerintah memutus mata rantai penularan Covid-19, meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19 secara nyata di tatanan klinik. Kementerian pendidikan juga melakukan perekrutan relawan pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir, yang akan di tempatkan pada lokasi yang sudah ditentukan oleh pemerintah (Antara, 2020).

Salah satu persyaratan menjadi relawan Covid-19 bagi mahasiswa keperawatan yaitu mahasiswa profesi Ners yang berada pada tingkat akhir perkuliahan. Mahasiswa keperawatan profesi Ners adalah mahasiswa yang mengikuti program lanjutan untuk menjadi seorang perawat profesional yang sebelumnya telah lulus program akademik yang bergelar Sarjana Keperawatan. Mahasiswa keperawatan profesi Ners telah memiliki pengalaman di akademik

maupun praktek di klinik merawat pasien, memiliki pengetahuan terkait dengan mitigasi bencana, dan telah mengikuti pelatihan BTCLS.

Mahasiswa keperawatan profesi Ners memerlukan kesiapan untuk dapat menjadi relawan pada masa pandemi Covid-19. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa perawat tingkat akhir untuk menjadi relawan diantaranya adalah kesiapan akademik dan psikologi. Pandemi Covid-19 merupakan pandemi yang baru dialami pada awal tahun 2020 sehingga belum ada penelitian yang membahas terkait kesiapan mahasiswa profesi Ners untuk menjadi relawan. Akan tetapi, pandemi Covid-19 ditetapkan sebagai bencana nasional dan ada beberapa penelitian terkait yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ambarika (2016) mengenai efektivitas edukasi dan simulasi bencana terhadap kesiapsiagaan menjadi relawan bencana terhadap 50 mahasiswa semester VIII Program Studi Pendidikan Ners STIKes Surya Mitra Husada Kediri didapatkan hasil yaitu ada peningkatan kesiapan mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan simulasi bencana dimana responden dalam kategori siap sebelum diberikan edukasi dan simulasi sebanyak 13 responden (26%) dan setelah diberikan edukasi dan simulasi meningkat menjadi 44 responden (88%) dengan nilai $p \text{ value} = 0,000$. Edukasi dan simulasi manajemen bencana sebagai salah satu media terbaik untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi relawan bencana karena dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan mahasiswa menjadi relawan bencana sehingga akan meningkatkan kesiapsiagaan menjadi relawan.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Ardhiwijaya (2019) mengenai kesiapan tanggap bencana terhadap 49 mahasiswa keperawatan UIN Alauddin Makassar didapatkan hasil yaitu bahwa faktor psikologis memiliki nilai tertinggi dengan 75,5% responden siap secara psikologis, 65,3% responden tergolong siap secara pengetahuan dan kesiapan fisik dengan nilai 57,1% dengan nilai $p \text{ value} < 0,05$. Mahasiswa keperawatan diharapkan dapat menyiapkan diri dan mengambil bagian dalam tanggap bencana, dosen juga diharapkan mampu mempersiapkan mahasiswa dari aspek pengetahuan, aspek

psikologis dan aspek fisik.

Hasil wawancara tidak terstruktur dengan mahasiswa keperawatan profesi Ners tingkat akhir yang mempunyai pengalaman menjadi relawan pada masa pandemi Covid-19 mengungkapkan bahwa masih sulit dalam membagi waktu kuliah dengan tugas menjadi relawan di rumah sakit rujukan pasien Covid-19. Mahasiswa keperawatan profesi Ners juga khawatir tertular virus Covid-19 saat bertugas walaupun sudah menggunakan alat pelindung diri. Dari wawancara mahasiswa yang menjalani profesi Ners juga didapatkan bahwa beberapa mahasiswa ada yang tidak bersedia menjadi relawan dikarenakan takut tertular virus, belum siap dari segi mental dan tidak adanya izin dari orang tua mahasiswa untuk menjadi relawan. Penelitian terkait kesiapan pada mahasiswa keperawatan untuk menjadi relawan di rumah sakit rujukan Covid-19 saat ini belum ada, dengan melihat data diatas terkait peningkatan Covid yang semakin banyak maka diperlukan penelitian terkait kesiapan mahasiswa keperawatan untuk menjadi relawan di rumah sakit rujukan Covid-19 di dalam masa pandemi Covid-19. Karena pelayanan kesehatan yang baik merupakan hal yang wajib dilakukan oleh perawat dalam memenuhi masalah kesehatan yang dialami oleh Pasien Covid-19. Maka dari itu, dibutuhkan kompetensi tentang dasar kesiapan mahasiswa keperawatan Ners di DKI Jakarta yang kompeten dalam menghadapi pelayanan kesehatan pada saat masa pandemi Covid-19 karena untuk membantu tenaga kesehatan lainnya yang mengalami kekurangan tenaga dalam penanganan pasien Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Mahasiswa profesi Ners merupakan calon perawat yang sudah dibekali kompetensi baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor selama masa akademik. Pada masa akademik pula mahasiswa profesi Ners sudah mendapatkan pembelajaran terkait *hand hygiene*, penyakit nosokomial, serta penggunaan alat pelindungan diri di tatanan rumah sakit. Idealnya mahasiswa profesi Ners sudah mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien di tatanan klinis. Pada masa pandemi Covid-19 diperlukan perawat dalam jumlah banyak untuk merawat pasien di Rumah Sakit diakibatkan jumlah pasien yang

setiap hari terus bertambah, sehingga untuk mencukupi kebutuhan tersebut mahasiswa profesi Ners diharapkan dapat berkontribusi untuk membantu merawat pasien Covid-19. Mahasiswa profesi Ners perlu menyiapkan diri untuk menjadi relawan yang diperlukan sehingga dapat membantu pemerintah dalam menghadapi masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana kesiapan mahasiswa keperawatan menjadi relawan di rumah sakit rujukan Covid-19?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapan mahasiswa keperawatan menjadi relawan di rumah sakit rujukan covid - 19

2. Tujuan Khusus

- 1) Diketuinya distribusi frekuensi karakteristik mahasiswa Program Ners menjadi relawan di rumah sakit rujukan Covid-19.
- 2) Diketuinya distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa Program Ners menjadi relawan di rumah sakit rujukan Covid-19.
- 3) Diketuinya distribusi frekuensi sikap mahasiswa Program Ners menjadi relawan di rumah sakit rujukan Covid-19.
- 4) Diketuinya distribusi frekuensi kesiapan mahasiswa Program Ners menjadi relawan di rumah sakit rujukan Covid-19.
- 5) Diketuinya analisis hubungan pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa Program Ners menjadi relawan di rumah sakit rujukan Covid-19.
- 6) Diketuinya analisis hubungan sikap dengan kesiapan mahasiswa Program Ners menjadi relawan di rumah sakit rujukan Covid-19

D. Manfaat

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literasi untuk mengembangkan dan evaluasi tujuan perkuliahan mata kuliah *disaster*

nursing khususnya terkait penyakit menular dan isu kesehatan global dengan mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan pelatihan, seminar mengenai kesiapan dalam menghadapi bencana sehingga mampu menghasilkan calon perawat yang kompeten dan siap pakai di tatanan klinik sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literasi dan informasi terkait aspek kesiapan mahasiswa keperawatan menjadi relawan di rumah sakit rujukan pasien Covid-19. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu membuat mahasiswa lebih siap dalam menghadapi bencana dan mengembangkan diri dalam aspek kognitif dan psikomotor sehingga mampu merawat pasien Covid-19 pada masa pandemi Covid-19.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk membantu peneliti untuk mengidentifikasi dan menyiapkan diri sendiri agar mampu menjadi relawan mahasiswa perawat yang dapat berkontribusi dalam menghadapi pandemi Covid-19 jika dibutuhkan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini tentang pengetahuan dan sikap pada mahasiswa. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapan mahasiswa keperawatan menjadi relawan di rumah sakit rujukan Covid-19. Penelitian ini dilakukan karena jumlah pasien Covid-19 terus meningkat sehingga mahasiswa memiliki kontribusi bersama dengan pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19, oleh karena itu pengetahuan dan kesiapan mahasiswa sangat diperlukan.

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2021. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan program profesi Ners tahap akhir yang berada di DKI Jakarta, Depok, dan Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif menggunakan kuesioner demografi, pengetahuan, sikap dan kesiapan mahasiswa.